BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan tentang fungsi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi* dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

4.1 Fungsi Penggunaan *Shuujoshi* Berdasarkan *Jishou Daimeishi*

Dari penggunaan *shuujoshi* yang ditemukan dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9, terdapat penggunaan *shuujoshi ze*, *zo*, *na*, *yo*, *ne*, dan *sa* berdasarkan penggunaan *jishou daimeishi danseigo* seperti *ore*, *ware*/*wareware*, *boku*, dan *washi*. Penggunaan *shuujoshi yo*, *wa*/*wayo*, dan *na* berdasarkan penggunaan *jishou daimeishi joseigo atashi*. Lalu penggunaan *shuujoshi yo*, *no*, *zo*, *wayo*, dan *ne* berdasarkan penggunaan *shuujoshi* netral.

4.1.1 Penggunaan *Shuujoshi* Berdasarkan *Jishou Daimeishi Danseigo*

Berikut adalah penguraian fungsi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9:

a. *Shuujoshi na*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi na* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* yang muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(1) 斉藤 : フ・・・本当に 俺 嫌われてるな

弥彦 :ったりめーだ

Saitō :*Fu… hontou ni, ore, kirawareteru na*

Yahiko :*Ttari mee da*

Saitō :Hm… rupanya kau membenciku, ya?

Yahiko :Tentu saja!

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 30)

Pada percakapan (1) di atas, *shuujoshi na* yang digunakan melekat pada verba *kirau* sebagai predikat dalam bentuk *te iru*. *Jishou daimeishi ore* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria dan diucapkan dalam situasi tidak resmi dan digunakan sebagai objek. Putri dan Santoso (2016:123) menjelaskan bahwa pengucapan dari *jishou daimeishi ore* digunakan kepada lawan bicara, maka akan mengirimkan kesan bahwa pembicaraan itu santai dan tidak resmi. *Shuujoshi na* menurut Moriyama (1998 :174) adalah memiliki fungsi sebagai berikut, (1) Mengungkapkan kesan dan rasa takjub, (2) Mengungkapkan keinginan, (3) Menunjukan keputusan dan meminta secara halus, (3) Meminta persetujuan, mendapatkan jawaban, (5) Melekat pada bentuk kalimat perintah sopan, akan memperhalus perintah. Dalam percakapan (1) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara ingin mendapatkan jawaban terhadap lawan bicara dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai objek.

(2) 念至 :なんせ儂は操の育ての親じゃからな

剣心 :おろ．．．何だか知らんがすごい説得力でござるな．．．

Nenji :*Nanse <u>washi</u> wa Misao no sodate no oya ja kara <u>na</u>*

Kenshin :*Oro… nandaka shiran ga sugoi settokuryoku de gozaru na…*

Nenji :Karena aku ini adalah kakek yang membesarkan Misao

Kenshin :*Oro*… aku tidak tahu, tapi cara anda meyakinkan orang sungguh luar biasa

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 164)

Pada percakapan (2) di atas, *shuujoshi na* melekat pada partikel *kara* yang berarti 'karena' dalam bahasa Indonesia. *Shuujoshi na* dalam data tersebut mengindikasikan konfirmasi pembicara terhadap lawan bicara dengan maksud pembicara memberikan suatu informasi kepada lawan bicara. *Jishou daimeishi washi* menunjukkan dirinya adalah seorang pria yang sudah tua. Putri dan Santoso (2016:124) menjelaskan bahwa, *washi* merupakan kata untuk mengungkapkan penutur yang menjelaskan bahwa ia adalah orang tua. Putri dan Santoso (2016:85) menjelaskan bahwa *shuujoshi na* dapat digunakan sebagai sebuah pendapat atau konfirmasi. Dalam percakapan (2) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara adalah seorang pria tua dan memberikan sebuah konfirmasi terhadap lawan bicara.

b. *Shuujoshi ze*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi ze* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* yang muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(3) 佐之助 :京都で俺がヤツの力になるって事をこの拳で証てやるぜ！

斉藤 :身の程知らずが

Sanosuke :*Kyoto de ore ga yatsu no chikara ni naru tte koto wo kono kobushi de akashite yaru ze!*

Saitō :*Mi no hodo shirazu ga*

Sanosuke :Aku akan membantunya di Kyoto dengan membuktikan tinjuku ini padanya!

Saitō :Kamu tak tahu kekuatanmu sendiri

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 25)

Pada percakapan (3) di atas, *shuujoshi ze* yang digunakan melekat pada verba. Menurut Chino (1992 : 134), partikel *ze* lebih banyak dipakai oleh laki-laki untuk memperkuat kalimat, dan agak kurang tegas disbanding partikel *zo*. *Jishou daimeishi ore* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria dan diucapkan dalam situasi tidak resmi dan digunakan sebagai subjek. Dalam percakapan (3) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara memperkuat kalimatnya atau menegaskan kalimatnya mengenai hal yang ingin ditunjukkannya terhadap lawan bicara dengan menggunakan dirinya sendiri sebagai subjek.

c. *Shuujoshi yo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi yo* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* yang muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(4) 阿武隈四入道1 :でよう　その女ときたらよ

阿武隈四入道2 : 今度俺に合わせるよ

Abukuma yon nyuudou 1 :*Deyou, sono onna to kitara yo*

Abukuma yon nyuudou 2 :*Kondo ore ni awaseru yo*

Empat biksu Abukuma 1 :Ternyata perempuan itu

Empat biksu Abukuma 2 :Lain kali, pertemukan aku dengannya dong

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 75)

Pada percakapan (4) di atas, *shuujoshi yo* yang digunakan melekat pada verba. *Jishou daimeishi ore* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria dan diucapkan dalam situasi santai. Menurut Manurung (2016:429) *shuujoshi yo* digunakan sebagai "menyampaikan permohonan kepada pendengar dimana didalamnya terdapat kalimat perintah, larangan, dan bujukan" dimana *yo* diterjemahkan sebagai dong, lah, ya. Dalam percakapan (4) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyampaikan permohonan kepada lawan bicara sebagai kalimat bujukan.

(5) 斉藤　:政府の連中も結局は人間　我が身かわいさのあまり「問題は　誰かがどうにかしてくれる」と思ってるんだよ

操　:誰かって誰よ！

Saitō :*Seifu no renchuu mo kekkyoku wa ningen, ware ga mi kawai sa no amari "mondai wa dareka ga dou ni ka shite kureru" to omotte runda yo*

Misao :*Darekatte dare yo!*

Saitō :Pemerintah juga ‘kan manusia biasa, untuk melindungi dirinya sendiri, kami lebih senang bila persoalan diselesaikan oleh seseorang

Misao :Seseorang itu siapa?!

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 18)

Pada percakapan (5) di atas, *shuujoshi yo* yang digunakan melekat pada kopula *da*, mengindikasikan makna ketegasan pembicara terhadap kalimat yang diucapkannya. *Jishou daimeishi ware* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria dan bermakna kami karena pembicara terlibat dengan suatu kelompok yang yang sedang dibicarakan saat itu. Sudjianto (1995:44) menjelaskan bahwa *ware* lebih umum digunakan bentuk jamaknya yaitu *wareware* yang bermakna kami. Sudjianto (2007:79) menjelaskan bahwa partikel *yo* dapat dipakai untuk menyatakan ketegasan, pemberitahuan, atau peringatan kepada lawan bicara. Dalam percakapan (5) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyatakan ketegasannya kepada lawan bicara.

d. *Shuujoshi ne*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi ne* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* yang muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(6) 斉藤 :そうかい だったらいい加減静かにしてくれないか

お前一人の為に日本中を飛び回るのは結構疲れるんだ

志々雄:あんたも俺も先輩も同じ幕末を生きた男だろ　なのに何で俺の気持ちがわからないのかねえ

Saitō :*Soukai, dattara ii kagen shizuka ni shite kurenaika? Omae hitori no tame ni nihonchuu tobimawaru no kekkou tsukarerunda*

Shishio:*Anta mo ore mo senpai mo onaji bakumatsu wo ikita otoko daro, nanoni nande ore no kimochi ga wakaranai no ka nee*

Saitō :Lalu, kenapa kau tidak diam saja? Aku sudah capek mengejarmu ke seluruh Jepang

Shishio:Kau, aku, dan *senpai*, pernah hidup di zaman Bakufu akhir, tapi kenapa kalian tidak mengerti perasaanku?

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 37)

Pada percakapan (6) di atas, *shuujoshi ne* melekat pada *joshi ka* sehingga membentuk *joshi* kombinasi *kane*. *Jishou daimeishi ore* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria dan diucapkan dalam situasi tidak resmi yang digunakan sebagai objek. Sudjianto (2007:75) menyatakan bahwa partikel *ne* juga dapat dipakai pada akhir kalimat untuk menyatakan pertanyaan atau keragu-raguan. Dalam percakapan (6) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyatakan pertanyaan kepada lawan bicara dan menyatakan dirinya sendiri sebagai objek.

e. *Shuujoshi zo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi zo* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* yang muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(7) 佐之助 :つう訳だからよ　俺の許しなしで勝手に流浪に出るんじゃねェぞ

Sanosuke :*Tsuu wake dakara yo, ore no yurushide katte ni rurou ni derun janee zo*

Sanosuke :Apa alasan dia kembali mengembara tanpa mengucapkan apa pun padaku

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 10)

Pada cuplikan (7) di atas, *shuujoshi zo* diucapkan setelah kopula *ja* bentuk negatif. *Jishou daimeishi ore* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria, diucapkan pada dirinya sendiri atau pembicara sedang berbicara sendiri. Sudjianto (2007:81-82) menjelaskan bahwa, partikel *zo* dapat dipakai pada waktu berbicara sendiri (menyatakan sesuatu kepada diri sendiri) untuk menyatakan keputusan atau ketepatan hati pembicara. Partikel *zo* dapat dipakai untuk menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan. Dalam cuplikan (7) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menekankan atau menegaskan kalimatnya, namun dalam hal ini pembicara sedang berbicara dengan dirinya sendiri dan menyatakan dirinya sendiri dalam kalimat sebagai objek.

f. *Shuujoshi sa*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi sa* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo* yang muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(8) 安慈 :．．．ひどく個人的な理由だな　まあ　あんたの救世にくらべりゃあな

佐之助 :けど俺にとちゃあ命を懸けるに値する理由さ

Anji :... *Hidoku kojintekina riyuu da na, maa, anta no guze ni kuraberyaana*

Sanosuke :*Kedo ore ni tocchaa inochi wo kakeru ni ataisuru riyuu sa*

Anji :Alasanmu sangat pribadi, ya… ya, jika dibandingkan dengan cita-citamu menolong dunia ini…

Sanosuke :Tapi bagi diriku sendiri hal itu berkaitan dengan alasan hidup-matiku

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 120-121)

Pada percakapan (8) di atas, *shuujoshi sa* diucapkan setelah kata benda *riyuu*. *Jishou daimeishi ore* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang pria dalam situasi tidak resmi dan santai. Menurut Chino (2002:134), *shuujoshi sa* dapat memperhalus penegasan dan menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu. Dalam percakapan (8) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyatakan jawabannya yang kritis terhadap sesuatu.

4.1.2 Penggunaan *Shuujoshi* Berdasarkan *Jishou Daimeishi Joseigo*

Berikut adalah penguraian fungsi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi joseigo* dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9:

a. *Shuujoshi yo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi yo* berdasarkan *jishou daimeishi joseigo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(9) 操 :あたしは世が世なら御庭番衆のくの一として 蒼紫さまの力になっていた女よ

Misao :*Atashi wa yo ga yo nara oniwabanshuu no kunoichi toshite Aoshi-sama no chikara ni natte ita onna yo*

Misao :Begini-begini, aku ini seorang kunoichi dari oniwabanshuu dan pernah menjadi kaki-tangan Aoshi-sama, loh

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 132)

Pada percakapan (9) di atas, *shuujoshi yo* diucapkan setelah kata benda *onna*, mengindikasikan pembicara menyampaikan suatu informasi terhadap lawan bicara. *Jishou daimeishi atashi* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang wanita dalam situasi tidak resmi. Menurut Manurung (2016:429) *shuujoshi yo* digunakan sebagai "menyampaikan hal yang tidak disadari dan tidak diketahui oleh pendengar" dimana yo diterjemahkan sebagai kok, loh. Dalam percakapan (9) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyampaikan suatu hal terhadap lawan bicara.

(10) 操 :待ってよ あたしも行くよ！

斉藤 :お前はダメだ ここにいろ

Misao :*Matte yo, atashi mo iku yo!*

Saitō :*Omae wa dame da, koko ni iro*

Misao :Tunggu, aku juga ikut!

Saitō :Kau tidak boleh ikut, tetaplah di sini

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 21)

Pada percakapan (10) di atas, *shuujoshi yo* diucapkan setelah kata verba *iku* yang berarti pergi dalam bahasa Indonesia. *Jishou daimeishi atashi* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang wanita dalam situasi tidak resmi. Menurut Sudjianto (2007:79) menjelaskan bahwa partikel *yo* dapat dipakai untuk menyatakan ketegasan, pemberitahuan, atau peringatan kepada lawan bicara. Dalam percakapan (10) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyampaikan suatu peringatan lawan bicara.

b. *Shuujoshi wayo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi wayo* berdasarkan *jishou daimeishi joseigo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(11) 操 :あたしだって御庭番衆なんだからあんたの力にくらい十分なれるわよ

Misao :*Atashi datte oniwabanshuu nan dakara anta no chikara ni kurai juubun nareru wa yo*

Misao :Aku ini kan anggota oniwabanshuu, kalau sekedarmembantumu aku bisa, kok

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 176)

Pada cuplikan (11) di atas, *shuujoshi wayo* diucapkan setelah verba intransitif. *Jishou daimeishi atashi* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang wanita dalam situasi tidak resmi. Sudjianto (2007:78-79) Partikel *wa* sering dipakai dalam ragam bahasa wanita untuk melemahlembutkan bahasa yang diucapkan. Hal ini sebagai salah satu cara untuk menunjukkan feminimitas penuturnya. Partikel *wa* yang ditambah *yo* berfungsi untuk menyatakan ketegasan atau penekanan pendapat, pikiran, atau hal-hal yang diucapkan. Dalam cuplikan (11) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyatakan suatu penekanan terhadap pikiran, namun dalam hal ini pembicara berbicara pada dirinya sendiri.

c. *Shuujoshi na*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi wayo* berdasarkan *jishou daimeishi joseigo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(12) 操 :あたしはそっちの方が断然好きだな　ウン

剣心 :別に操殿に好かれんでもかまわんでござるよ

Misao :*Atashi wa socchi no hou ga danzen suki da na, un*

Kenshin :*Betsuni Misao dono ni sukarende mo kamawan de gozaru yo*

Misao :Tapi aku benar-benar menyukai ekspresimu yang kelihatan bodoh itu

Kenshin :Aku tak peduli apakah Nona Misao suka padaku atau tidak

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 103)

Pada percakapan (12) di atas, *shuujoshi na* diucapkan setelah kopula *da*. *Jishou daimeishi atashi* menunjukkan bahwa pembicara adalah seorang wanita dalam situasi tidak resmi. Putri dan Santoso (2016:85) menjelaskan bahwa *shuujoshi* yang sering diucapkan oleh pria adalah *ze*, *zo*, *na*. Sudjianto (2007:73) menjelaskan bahwa partikel *na* bisa dipakai setelah kalimat atau setelah bagian kalimat untuk menekankan kalimat tersebut sebagai cara untuk menekankan kalimat atau bagian kalimat tersebut sebagai cara untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan. Partikel *na* (atau partikel *naa*) sering dipakai pada ragam bahasa lisan dalam percakapan antara teman dekat dalam suasana akrab atau dipergunakan terhadap orang yang lebih muda umurnya atau lebih rendah kedudukannya daripada pembicara. Dalam percakapan (12) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyatakan suatu ketegasan, dalam hal ini pembicara memiliki sifat tomboy, terkadang pembicara menyatakan dirinya dengan *atashi* sebagai penanda wanita dan memperlihatkan kefeminimitasnya, namun di sini pembicara menunjukkan sifat tomboynya agar menimbulkan kesan akrab.

4.1.3 Penggunaan *Shuujoshi* Berdasarkan *Jishou Daimeishi* Netral

Berikut adalah penguraian fungsi penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi* netral dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9:

a. *Shuujoshi yo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi yo* berdasarkan *jishou daimeishi* netral muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(13) 妙 :本物の中島登　画「土方歳三」　ウチの宝物なんよ！

薫 :いらないそんなもん

Tae :*Honmono no Nakajima Nobori, ga "Hijikata Toshizou", uchi no takaramononan yo!*

Kaoru :*Iranai sonna mon*

Tae :Ini adalah lukisan "Hijikata Toshizou" karya Nakajima Nobori, lukisan ini sudah menjadi harta benda keluargaku loh!

Kaoru :Aku tak memerlukannya

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 49)

Pada percakapan (13) di atas, *shuujoshi yo* digunakan sebagai indikasi bahwa pembicara menyampaikan suatu hal pada lawan bicara. *Jishou daimeishi uchi* diucapkan oleh pembicara sebagai makna yang menyatakan keluarganya. Putri dan Santoso (2016:124) menjelaskan bahwa kata *uchi* memiliki makna: dalam, rumah saya/keluarga saya. Mempunyai ikatan yang kuat antara dirinya dengan pihak/orang rumahnya. Dalam percakapan (13) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyampaikan suatu hal mengenai benda milik keluarganya.

b. *Shuujoshi no*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi no* berdasarkan *jishou daimeishi joseigo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(14) 恵 :ウチの家伝の傷薬　前に剣さんがよく効くってホめてくれたの

Megumi :*Uchi no kaden no kizugusuri, mae ni Ken-san ga yoku kikutte homete kureta no*

Megumi :Ini obat turun-temurun keluargaku, Ken-san pernah memujinya sebagai obat yang manjur

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 53)

Pada cuplikan (14) di atas, *shuujoshi no* digunakan sebagai indikasi bahwa pembicara menyampaikan suatu hal pada lawan bicara. *Jishou daimeishi uchi* diucapkan oleh pembicara sebagai makna yang menyatakan keluarganya. Sudjianto (2007:73) menjelaskan bahwa, partikel *no* dipakai untuk menyatakan keputusan atau ketegasan pembicara. Dalam cuplikan (14) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menegaskan suatu hal mengenai sesuatu yang sudah menjadi benda turun temurun dari keluarganya.

c. *Shuujoshi zo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi zo* berdasarkan *jishou daimeishi* netral muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(15) 念慈 :昨日のうちに早速手配しておいたぞ

操 :人探し？誰？

Nenji :*Kinou no uchi ni tehai shite oita zo*

Misao :*Hito sagashi? Dare?*

Nenji :Orangku kemarin sudah mengatur itu secepatnya

Misao :Mencari orang? Siapa?

(Rurouni Kenshin Vol. 9, hal. 171)

Pada percakapan (15) di atas, *shuujoshi zo* diucapkan setelah verba bentuk lampau dari *oku*. *Jishou daimeishi uchi* diucapkan oleh pembicara sebagai makna yang orang yang berada dipihaknya. Putri dan Santoso (2016:124) menjelaskan bahwa kata *uchi* mempunyai ikatan yang kuat antara dirinya dengan pihak/orang rumahnya. Dalam percakapan (15) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menegaskan orang yang berada dipihaknya telah melakukan sesuatu.

d. *Shuujoshi wayo*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi wayo* berdasarkan *jishou daimeishi* netral muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(16) 薫 :面と向かってさよなら言われた私の気持ちなんか・・・絶対にわからないわよ！！

恵 :そうね

Kaoru :*Men to mukatte sayonara iwareta watashi no kimochi nanka... zettai ni wakaranai wa yo!!*

Megumi :*Soune*

Kaoru :Dia pamit secara langsung padaku... mana bisa kau mengerti perasaanku!!

Megumi :Begitu ya

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 57)

Pada percakapan (16) di atas, *shuujoshi wayo* diucapkan setelah verba bentuk negatif dari *wakaru*. *Jishou daimeishi watashi* diucapkan oleh pembicara sebagai makna saya. Putri dan Santoso (2016:124) menjelaskan bahwa *watashi*

sangat umum digunakan. Bebas digunakan oleh siapa saja, tidak terbatas jenis kelamin, usia dan strata sosial. Dalam percakapan (16) di atas dapat dikatakan bahwa pembicara menyatakan pemberitahuan suatu hal sekaligus menunjukkan feminimitas pembicara kepada lawan bicara.

e. *Shuujoshi ne*

Berikut adalah cuplikan ketika penggunaan *shuujoshi wayo* berdasarkan *jishou daimeishi* netral muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

(17) 剣心 :この程度の橋なら相手が攻めて来て中央に重量が寄れば斬り崩すくらいわけないでござるよ

操 :ふーん．．．でも　やっぱり私が探している人達のほうがもっとすごいけどね

Kenshin :*Kono teidono hashi nara aite ga semete kite chuuou ni juuryou ga yoreba kiri kuzusu kurai wakenai de gozaru yo*

Misao :*Fuun… demo, yappari watashi ga sagashite iru hito tachi no hou ga motto sugoi kedo ne*

Kenshin :Kalau Cuma jembatan seperti ini, mudah sekali merobohkannya, apalagi musuh semuanya mengepung di tengah-tengah sehingga titik berat terpusat di situ

Misao :Hm… tapi, masih lebih hebat lagi orang-orang yang kucari itu

(Rurouni Kenshin Vol. 8, hal. 57)

Pada percakapan (17) di atas, *shuujoshi ne* diucapkan setelah konjungsi *kedo* yang mengindikasikan pendapatnya mengenai kehabatan orang-orang yang sedang dicarinya. Sudjianto (2007:75) menjelaskan bahwa, partikel *ne*/*nee* dapat dipakai untuk menyatakan keadaan perasaan pembicara seperti rasa kagum, rasa senang, rasa terkejut, dan sebagainya. Dalam percakapan (17) di atas dapat dikatakan pembicara menyatakan kekagumannya terhadap seseorang kepada lawan bicara.

4.2 Faktor yang Berpengaruh

Berikut adalah cuplikan percakapan yang mengandung *shuujoshi* berdasarkan penggunaan *jishou daimeishi danseigo* dan *joseigo* dalam *manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9.

4.2.1 Faktor yang Berpengaruh Berdasarkan *Jishou Daimeishi Danseigo*

Berikut adalah penguraian faktor yang berpengaruh dalam penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi danseigo manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9:

a. *Shuujoshi na*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi danseigo* yang disertai dengan *shuujoshi na* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.1

Penggunaan *Ore* Dengan *Na*

Gambar 4.1 di atas merupakan penggalan percakapan antara Saitō Hajime dan Myōjin Yahiko ketika Saitō Hajime sedang melawan Sagara Sanosuke untuk pergi ke Kyoto menyusul Himura Kenshin. Saitō Hajime menggunakan *ore* untuk menunjukkan dirinya dalam situasi santai saat berbicara dengan Myōjin Yahiko yang usianya jauh dibawahnya, disertai dengan *shuujoshi na* sebagai pernekanan atas kalimat yang diucapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ore* dengan *shuujoshi na* yaitu saat situasi santai dan pembicara bertanya kepada lawan bicara yang usianya jauh lebih muda.



Gambar 4.2

Penggunaan *Washi* Dengan *Na*

Cuplikan gambar 4.2 merupakan penggalan percakapan antara Kashiwazaki Nenji dan Himura Kenshin. Kashiwazaki Nenji menceritakan tentang kehidupannya pada Himura Kenshin dalam situasi akrab. Kashiwazaki Nenji menggunakan *washi* untuk menunjukkan dirinya. Kata *washi* diucapakan oleh pembicara karena pembicara adalah seorang kakek-kakek. Disertai dengan *shuujoshi na* untuk mengkonfirmasikan pada Himura Kenshin bahwa Makimachi Misao adalah cucunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor yang

mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi washi* dengan *shuujoshi na* yaitu faktor usia, karena pembicara adalah seorang pria tua yang ingin menyatakan sebuah konfirmasi akan sesuatu terhadap lawan bicara.

b. *Shuujoshi ze*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi danseigo* yang disertai dengan *shuujoshi na* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.3

Penggunaan *Ore* Dengan *Ze*

Cuplikan gambar 4.3 merupakan penggalan percakapan antara Sagara Sanosuke dan Saitō Hajime saat ia akan pergi menyusul Himura Kenshin ke Kyoto dan dihadang oleh Saitō Hajime. Sagara Sanosuke menggunakan *ore* untuk

menunjukkan dirinya dalam situasi tidak resmi saat berbicara pada Saitō Hajime, disertai dengan *shuujoshi ze* sebagai penegasan kalimatnya terhadaplawan bicara. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ore* dengan *shuujoshi ze* yang muncul pada gambar 4.3 yaitu saat situasi tidak resmi ketika pembicara ingin memperkuat kalimat yang diucapkannya terhadap lawan bicara.

c. Penggunaan *ore* dengan *yo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi danseigo* yang disertai dengan *shuujoshi yo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.4

Penggunaan *Ore* Dengan *Yo*

Cuplikan gambar 4.4 merupakan penggalan percakapan antara keempat anggota biksu Abukuma dalam situasi santai. Salah satu anggota empat biksu Abukuma menggunakan *ore* untuk menunjukkan dirinya dalam situasi santai disertai dengan *shuujoshi yo* sebagai permohonannya terhadap lawan bicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ore* dengan *shuujoshi yo* yang muncul pada gambar 4.4 yaitu saat situasi tidak resmi dan santai ketika pembicara memohon sesuatu terhadap lawan bicara.



Gambar 4.5

Penggunaan *Ware* Dengan *Yo*

Cuplikan gambar 4.8 merupakan penggalan percakapan antara Saitō Hajime dan Himura Kenshin sedang melihat keadaan desa yang telah dikuasai oleh Shishio Makoto. Saitō Hajime menggunakan *ware* dalam bentuk jamak untuk menunjukkan dirinya yang terlibat dalam suatu pemerintahan, disertai dengan *shuujoshi yo* untuk menyatakan ketegasan. Dengan demikian uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ware* dengan *shuujoshi yo* yang muncul pada gambar 4.8 yaitu saat pembicara ingin menyatakan ketegasan atas apa yang dirasakan oleh pembicara serta orang-orang yang terlibat dengannya.

d. *Shuujoshi ne*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi danseigo* yang disertai dengan *shuujoshi ne* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.6

Penggunaan *Ore* Dengan *Ne*

Cuplikan gambar 4.6 merupakan penggalan percakapan antara Shishio Makoto, Himura Kenshin, dan Saitō Hajime. Shishio Makoto menggunakan *ore* untuk menunjukkan dirinya dalam situasi tidak resmi disertai dengan *shuujoshi ne* pada bagian kalimat untuk menyatakan pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ore* dengan *shuujoshi ne* yang muncul pada gambar 4.6 digunakan saat situasi tidak resmi ketika pembicara ingin menyatakan pertanyaan atau keragu-raguan.

e. *Shuujoshi zo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi danseigo* yang disertai dengan *shuujoshi zo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.7

Penggunaan *Ore* Dengan *Zo*

Cuplikan gambar 4.7 merupakan penggalan Sagara Sanosuke sedang berbicara pada dirinya sendiri. Sagara Sanosuke menggunakan *ore* yang disertai dengan *shuujoshi zo*. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ore* dengan *shuujoshi zo* yang muncul pada gambar 4.7 yaitu karena pembicara sedang dalam situasi berbicara sendiri atau berbicara secara monolog.

f. *Shuujoshi sa*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi danseigo* yang disertai dengan *shuujoshi sa* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.8

Penggunaan *Ore* Dengan *Sa*

Cuplikan gambar 4.8 merupakan penggalan percakapan antara Sagara Sanosuke dan Yūkyūzan Anji ketika Sagara Sanosuke menceritakan alasannya ingin menjadi kuat. Sagara Sasnosuke menggunakan *ore* untuk menunjukkan dirinya dalam situasi tidak resmi disertai dengan *shuujoshi sa* sebagai penegasan terhadap jawaban yang kritis. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi ore* dengan *shuujoshi sa* yang muncul pada gambar 4.8 yaitu saat situasi tidak resmi ketika pembicara ingin menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.

4.2.2 Faktor yang Berpengaruh Berdasarkan *Jishou Daimeishi Joseigo*

Berikut adalah penguraian faktor yang berpengaruh dalam penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi joseigo manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9:

a. *Shuujoshi yo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi joseigo* yang disertai dengan *shuujoshi yo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.9

Penggunaan *Atashi* Dengan *Yo*

Cuplikan gambar 4.9 merupakan penggalan percakapan antara Makimachi Misao, Himura Kenshin, dan Saitō Hajime. Makimachi Misao berseru pada Himura Kenshin dan Saitō Hajime menggunakan *atashi* untuk menunjukkan dirinya dalam ragam bahasa wanita dan situasi tidak resmi disertai dengan *shuujoshi yo* untuk memberikan suatu peringatan. Dengan demikian uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi*

atashi dengan *shuujoshi yo* yaitu faktor gender karena pembicara adalah seorang wanita dan pembicara ingin memberi peringatan kepada lawan bicara.

b. *Shuujoshi wayo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi joseigo* yang disertai dengan *shuujoshi wayo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.10

Penggunaan *Atashi* Dengan *Wayo*

Cuplikan gambar 4.10 merupakan penggalan Makimachi Misao sedang berbicara pada dirinya sendiri saat ia mengikuti Himura Kenshin secara diam-diam. Makimachi Misao menggunakan *atashi* yang disertai dengan *shuujoshi wayo*. Dengan demikian uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi atashi* dengan *shuujoshi yo* yaitu faktor gender karena pembicara adalah seorang wanita dan ingin menyatakan ketegasan terhadap sesuatu, namun dalam hal ini pembicara dalam situasi sedang berbicara dengan dirinya sendiri.

c. *Shuujoshi na*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi joseigo* yang disertai dengan *shuujoshi na* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.11

Penggunaan *Atashi* Dengan *Na*

Cuplikan gambar 4.11 merupakan penggalan percakapan antara Makimachi Misao dan Himura Kenshin. Makimachi Misao menceritakan pendapatnya tentang ekspresi-ekspresi wajah milik Himura Kenshin. Makimachi Misao menggunakan *atashi* untuk menunjukkan dirinya dalam bahasa wanita dan situasi tidak resmi. Meskipun Makimachi Misao sering mengucapkan kalimatnya dalam bahasa wanita, ia adalah seorang wanita yang memiliki sifat tomboy. Dalam pengucapan kalimatnya yang disertai dengan *shuujoshi na* yang merupakan ragam bahasa pria untuk penekanan kalimat yang diucapkannya. Dengan demikian uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi atashi* dengan *shuujoshi na* yaitu faktor sifat karena meskipun pembicara seorang wanita dan memiliki sifat tomboy,

maka pembicara menggunakan *shuujoshi na* untuk penekanan kalimatnya, dan untuk menunjukkan suasana yang akrab atau tidak resmi.

4.2.3 Faktor yang Berpengaruh Berdasarkan *Jishou Daimeishi* Netral

Berikut adalah penguraian faktor yang berpengaruh dalam penggunaan *shuujoshi* berdasarkan *jishou daimeishi netral manga* Rurouni Kenshin volume 8 dan 9:

a. *Shuujoshi yo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi* netral yang disertai dengan *shuujoshi yo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.12

Penggunaan *Uchi* Dengan *Yo*

Cuplikan gambar 4.12 merupakan penggalan percakapan antara Sekihara Tae dan Kamiya Kaoru. Sekihara Tae sedang berusaha menghibur Kamiya Kaoru yang bersedih karena ditinggal pergi oleh Himura Kenshin ke Kyoto. Sekihara

Tae menggunakan *uchi* untuk menunjukkan sesuatu milik keluarganya disertai dengan *shuujoshi yo* untuk mengungkapkan pemberitahuan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan *jishou daimeishi uchi* dengan *shuujoshi yo* yang muncul pada gambar 4.12 digunakan keitika pembicara ingin memberitahu dan menunjukkan sesuatu milik keluarga pembicara kepada lawan bicara.

b. *Shuujoshi no*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi* netral yang disertai dengan *shuujoshi no* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.13

Penggunaan *Uchi* Dengan *No*

Cuplikan gambar 4.13 merupakan penggalan percakapan antara Takani Megumi dan Kamiya Kaoru. Takani Megumi turut berusaha menghibur Kamiya Kaoru yang bersedih karena ditinggal pergi oleh Himura Kenshinke Kyoto. Takani Megumi menggunakan *uchi* untuk menunjukkan sesuatu milik keluarganya disertai dengan *shuujoshi no* untuk menegaskan pembicaraannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *jishou daimeishi uchi* dengan *shuujoshi yo* yang muncul pada gambar 4.13 digunakan untuk menegaskan sesuatu milik keluarga pembicara kepada lawan bicara.

c. *Shuujoshi zo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi* netral yang disertai dengan *shuujoshi no* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.14

Penggunaan *Uchi* Dengan *Zo*

Cuplikan gambar 4.14 merupakan penggalan percakapan antara Kashiwazaki Nenji dan Himura Kenshin sedang membicarakan rencananya yang akan dilakukan di Kyoto. Kashiwazaki Nenji menggunakan *uchi* untuk menunjukkan orang-orang dalam atau para bawahannya bawahannya disertai dengan *shuujoshi zo* untuk menegaskan pembicaraannya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan *jishou daimeishi uchi* dengan *shuujoshi zo* yang muncul pada gambar 4.14 digunakan untuk menegaskan sesuatu yang telah dilakukan orang-orang bawahannya beserta dirinya kepada lawan bicara.

d. *Shuujoshi wayo*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi* netral yang disertai dengan *shuujoshi wayo* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.15

Penggunaan *Watashi* Dengan *Wayo*

Cuplikan gambar 4.15 merupakan penggalan percakapan antara Kamiya Kaoru dan Takani Megumi. Kamiya Kaoru sedikit menentang Takani Megumi karena memberinya saran untuk segera pergi ke Kyoto menyusul Himura Kenshin. Kamiya Kaoru menggunakan *watashi* untuk menunjukkan dirinya dengan *shuujoshi wayo* untuk menunjukkan kefeminimitasannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan *jishou daimeishi watashi* dengan *shuujoshi wayo* yang muncul pada gambar 4.15

digunakan sebagai pemberitahuan suatu hal sekaligus menunjukkan feminimitas pembicara kepada lawan bicara.

e. *Shuujoshi ne*

Berikut adalah cuplikan ketika kalimat yang menggunakan *jishou daimeishi* netral yang disertai dengan *shuujoshi ne* muncul dalam *manga* Rurouni Kenshin.



Gambar 4.16

Penggunaan *Watashi* Dengan *Ne*

Cuplikan gambar 4.16 merupakan penggalan percakapan antara Makimcahi Misao dan Himura Kenshin. Makimcahi Misao sedang menceritakan kehebatan para anggota *oniwabanshū*. Makimachi Misao menggunakan *watashi* untuk menunjukkan dirinya disertai dengan *shuujoshi ne* untuk mengungkapkan perasaan kagumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa

penggunaan *jishou daimeishi watashi* dengan *shuujoshi ne* yang muncul pada gambar 4.16 digunakan ketika pembicara ingin menyatakan keadaan perasaan kagum pembicara.